

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu pilar utama penyokong keberlangsungan suatu bangsa adalah pendidikan. Semakin baik pendidikan dalam suatu bangsa, maka akan semakin baik pula kualitas Sumber Daya Manusianya (SDM). SDM tersebut akan menjadi aset berharga dalam proses pembangunan bangsa dalam berbagai aspek. Idealnya, perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat harus berjalan seiring dengan perkembangan lembaga pendidikan. Untuk itu lembaga pendidikan diharuskan untuk lebih selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas metode pembelajaran. Kurikulum harus komprehensif dan responsif terhadap dinamika sosial, relevansi, dan mampu mengakomodasi keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi. Kualitas pembelajaran juga harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan dengan cara penerapan strategi atau metode pembelajaran yang efektif dan bermakna di kelas dan lebih memberdayakan potensi siswa. Pembelajaran

yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan.

Salah satu penyelenggara pendidikan adalah sekolah. Sekolah adalah lembaga formal tempat siswa membina ilmu dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam peranannya sebagai peserta didik diharapkan guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa tetapi guru juga diharapkan membawa perubahan dalam hal nilai dan sikap dan tingkah laku anak didik. Karena dalam belajar diharapkan adanya perubahan dalam diri seseorang kearah yang lebih baik.

Akuntansi merupakan pelajaran yang diajarkan di SMA khususnya di jurusan sosial. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru bidang studi akuntansi di SMA Negeri 1 Berastagi dalam kenyataannya aktivitas belajar siswa masih rendah. Hal itu dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum yang lebih mementingkan pada penghapalan konsep bukan pada pemahaman. Terbukti dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru hanya menggunakan metode konvensional yang kurang melibatkan siswa sehingga suasana pembelajaran bersifat monoton dan siswa tidak merasa tertantang dengan menjawab soal-soal yang pada akhirnya siswa menganggap pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang sangat rumit dan membosankan karena butuh ketelitian yang sangat menguras pikiran.

Rendahnya aktivitas siswa dalam belajar akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa yang diketahui presentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum 75 masih sedikit. Hal ini dilihat dari beberapa kali ulangan harian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1,2 dan 3
Tahun Pembelajaran 2013/2014

No	Tes	KKM	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang belum mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	I	75	15	46,875 %	17	53,125%
2	II	75	14	43,75 %	18	56,25 %
3	III	75	10	31,25 %	22	68,75%

Sumber: *Daftar nilai mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Berastagi*

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Berastagi yakni rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk memecahkan masalah diatas, maka penulis berpendapat bahwa perlu dirancang dan dibangun suasana kelas yang dapat meningkatkan interaksi dan aktivitas antara yang satu dengan yang lain agar proses belajar mengajar tidak monoton dan membosankan. Kreativitas dan keaktifan siswa akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitifnya, sehingga diharapkan akan tercipta suasana yang kondusif dalam pembelajaran.

Maka penulis menganggap masalah ini perlu diteliti. Karena jika hal ini terus dibiarkan maka kemungkinan besar akan menimbulkan kejenuhan sehingga aktivitas belajar menjadi rendah dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

tidak tercapai. Jadi, salah satu upaya untuk mengatasi hal ini diperlukan model pembelajaran yang dapat merangsang minat belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* yang dikolaborasikan dengan *Student Teams Achievement Division* (STAD). Diharapkan kolaborasi model pembelajaran tersebut mampu mencapai keberhasilan pembelajaran di sekolah dan dijadikan alternatif guna meningkatkan aktivitas yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Explicit Instruction* (Pembelajaran Langsung) merupakan suatu pendekatan mengajar yang membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah yang selanjutnya dikolaborasikan dengan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dimana siswa dilatih belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang siswa dengan struktur kelompok yang heterogen (keanggotaan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku) untuk mempelajari materi dan mengerjakan tugas agar mencapai tujuan yang sama.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pelajaran 2013/2014”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa guru akuntansi di SMA Negeri 1 Berastagi cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional dalam mengajar?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Berastagi?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Berastagi?
4. Apakah aktivitas dan hasil belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pelajaran 2013/2014?
5. Apakah ada peningkatan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pelajaran 2013/2014 antar siklus I dan siklus II ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas memunculkan rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah aktivitas belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Student Teams*

Achievement Division (STAD) pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pelajaran 2013/2014?

2. Apakah hasil belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pelajaran 2013/2014?
3. Apakah ada peningkatan hasil belajar akuntansi antar siklus I dan siklus II?

1.4 Pemecahan masalah

Untuk memecahkan masalah seperti yang diungkapkan di atas, penulis akan melakukan konsultasi kepada guru akuntansi untuk menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pada saat proses pembelajaran berlangsung, penulis akan bertindak sebagai observer/pengamat, yakni mengamati permasalahan nyata yang timbul saat pembelajaran berlangsung, respon dan perilaku siswa terhadap kegiatan pembelajaran, keuntungan dan kelemahan yang terdapat pada kegiatan pembelajaran, dan sebagainya.

Model *Explicit Instruction* merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Untuk memperdalam pengetahuan siswa, guru akan mengadakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dimana model pembelajaran STAD memotivasi

siswa supaya dapat saling mendukung dan saling membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang telah diajarkan guru. Dalam model pembelajaran ini siswa akan dibagi dalam beberapa kelompok. Jika para siswa ingin timnya mendapat penghargaan tim, mereka harus mendukung timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. Para siswa bekerja sama setelah guru menyampaikan materi pelajaran. Pada saat diskusi siswa diharapkan untuk saling membantu satu sama lain jika ada yang belum memahami pelajaran.

Penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini, diharapkan mampu meningkatkan aktivitas siswa baik dalam hal berfikir, bertanggung jawab, bekerja sama, memberikan gagasan ataupun pendapat. Selain meningkatkan aktivitas melalui penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) siswa diharapkan mampu menjawab soal berdasarkan materi yang diajarkan yang tentunya dapat membantu siswa lebih memahami pelajaran sehingga hasil belajar akuntansi siswa juga dapat meningkat.

Dari uraian di atas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan Model *Explicit Instruction* dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Berastagi

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pelajaran 2013/2014
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pelajaran 2013/2014
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus I dan siklus II

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakan penelitian ini maka diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman penulis mengenai penerapan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Student Teams Achievement Division* (STAD)
2. Sebagai sarana informasi dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dan guru akuntansi khususnya tentang model kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Student Teams Achievement*

Division (STAD) dalam rangka perbaikan pembelajaran dan dapat menjadi alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya guna mengetahui sejauh mana kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

